

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT UNTUK MENJADI ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA STEBIS PAGAR ALAM

Imam Subhi¹, Julius², Lidya Medianti³, Murlita⁴

^{1,2} Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pagar Alam, ^{3,4} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Pagar Alam

¹elhafdatbi12@gmail.com, ²julius84@gmail.com, ³lidya98@gmail.com,

⁴murlitalita@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of entrepreneurship education on students' interest in becoming entrepreneurs, and how much influence entrepreneurship education has on interest in becoming entrepreneurs in STEBIS Pagar Alam students. Observing the above objectives, the desired final result is a numerical conclusion, therefore to obtain accurate data and valid results, the study uses a quantitative approach, with the object of the research population totaling 103 people, while the sample is 43 people taken with non-technical techniques. probability sampling. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship or influence between entrepreneurship education and interest in becoming an entrepreneur in STEBIS Pagar Alam students, this influence can be seen from the variable interest in becoming an entrepreneur in STEBIS Pagar Alam students of 89.2%. Thus, the better the entrepreneurial education provided, the more it will encourage students' interest to become entrepreneurs or businessmen.*

Keyword: *Entrepreneurship Education, interest and Entrepreneur*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur, dan seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat untuk menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam. Mencermati tujuan di atas maka hasil akhir yang diinginkan kesimpulan berupa numerik, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang akurat dan hasil yang valid maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan obyek populasi penelitian berjumlah 103 orang, adapun yang dijadikan sampel 43 orang yang diambil dengan teknik non probability sampling. Dari hasil kajian maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat untuk menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam, pengaruh tersebut dapat dilihat dari variabel minat untuk menjadi entrepreneur pada Mahasiswa STEBIS Pagar Alam sebesar 89,2%. Dengan demikian maka semakin baik pendidikan interpreneur yang diberikan makan akan semakin mendorong minat mahasiswa untuk menjadi interpreneur atau pebisnis.*

Kata kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Minat dan Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi merupakan unsur penting yang dapat mendorong pembangunan suatu bangsa lebih-lebih di era globalisasi seperti sekarang ini yang menyentuh diseluruh aspek kehidupan, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara sehat dalam pembangunan tersebut. Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia yang menempati posisi ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat (Suparyanto, 2013). Hal tersebut tentu menjadi potensi besar bahwa Indonesia memiliki kemungkinan SDM yang baik, namun potensi tersebut tidak berimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga hal itu membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi, disisi lain masyarakat kebanyakan lebih berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha mandiri, sekalipun dalam skala kecil.

Gambaran di atas bukanlah statemen tanpa data empiris, melainkan fakta yang terang benerang hal ini berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per agustus 2019 mencapai mencapai 7,05 juta orang, dimana mengalami peningkatan dari tahun lalu, akan tetapi secara persentase, TPT turun menjadi 5,28% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,34%. Adapun pada februari 2019 angka pengangguran mencapai 5,01% atau 6,82 juta orang, jumlah angkatan kerja pada agustus 2019 tercatat sebesar 197,92 juta orang, bertambah dibanding periode yang sama tahun lalu 194,78 juta. (Rina Anggraini, 2019).

Sementara untuk di Sumatera selatan Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat pengangguran di Sumatera Selatan mencapai 185 ribu orang, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 175 ribu orang. Kepala BPS Sumsel mengatakan, berdasarkan data penduduk usia kerja di Sumsel pada tahun 2019 yaitu 6 juta orang, sedangkan angkatan kerja yaitu 4 juta orang. Angkatan kerja tersebut terbagi menjadi dua yakni yang bekerja sebanyak 3,9 juta, sedangkan sisanya 185 ribu orang tercatat sebagai pengangguran termasuk kota Pagar Alam ada di dalamnya (Berli Zulkenedi, 2019).

Data tersebut tentu sangat mengkhawatirkan dan perlu perhatian serius, yang lebih ironisnya lagi pengangguran tersebut juga turut disumbang oleh pengangguran terdidik, hal ini tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan universitas dengan rentang pendidikan S1 hingga S3 yang mencapai 737.000 orang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), per agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang (Rahmat Fiansyah, 2019), angka pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti.

Pemerintah dengan berbagai kebijakan sudah mengupayakan untuk meminimisir jumlah pengangguran tersebut, tapi tentu tidak mungkin hanya mengandalkan peran pemerintah saja, oleh karena itu kontribusi perguruan tinggi juga sangat dibutuhkan. Salah satu solusi alternatif yang dapat ditempuh untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan membekali mahasiswa dengan pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan massif. Salah satu kebijakan pemerintah pada tahun 2000 an mulai menggalakkan kegiatan wirausaha melalui lembaga pendidikan tinggi dengan memasukkan kurikulum berupa mata kuliah kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan dan mengubah pola pikir mental maupun motivasi dari lingkungan (Kasmir, 2013).

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya terencana dan aplikatif untuk meningkatkan dan membina pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko yang dihadapi. Pendidikan kewirausahaan dilakukan mulai dari universitas, sekolah menengah, sekolah dasar hingga ada *playgroup of entrepreneurship* (kelompok bermain diantara wiraswasta) untuk anak-anak. Maraknya pendidikan kewirausahaan ini tidak lain karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter kewirausahaan pada generasi muda (kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko) dan pentingnya kedudukan seorang entrepreneur pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara. (Ade Suyitno Adeino, 2020).

Perguruan tinggi adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara yakni dengan bentuk penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan minat dan kemampuan wirausaha kepada mahasiswa agar memiliki sebuah keberanian untuk melakukan usaha mandiri (Putra, 2018).

Pembinaan lulusan perguruan tinggi yang menjadi entrepreneur tentu tidak semudah membalikan tangan, karena para mahasiswa masih dibayangi dengan kegagalan dalam berbisnis, dengan ketakutan tersebut maka mahasiswa memilih jalur aman dengan menjadi karyawan swasta atau Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pertimbangan itu dipilih dengan asumsi menjadi Pegawai Negeri Sipil secara ekonomi menjanjikan atau terjamin masa depannya. Hal tersebut terbukti dengan membludaknya jumlah pendaftar PNS yang berasal dari perguruan tinggi setiap tahunnya. Data yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) per Kamis (28/11/2019) pukul 16.43 WIB menunjukkan, lebih dari 5 juta orang telah membuat akun. (Bramast, 2019).

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Kota Pagar Alam merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan calon-calon pengusaha, hal tersebut digambarkan dalam visinya menjadi sekolah tinggi yang unggul dan mampu menciptakan calon ahli ekonomi syari'ah dan entrepreneur yang handal, kreatif dan beriman serta mampu menginterpretasikan ilmu dan agama. STEBIS Pagar Alam kini memiliki 2 program studi, yaitu Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah yang memiliki mata kuliah wajib yaitu kewirausahaan, kurikulum tersebut sejalan dengan diterapkannya program pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit atau jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan berwirausaha. Berhubungan dengan hal ini, mahasiswa diharapkan menjadi pebisnis profesional yang berwawasan dan menjadi seorang wirausaha yang mandiri, selain itu dengan pendidikan kewirausahaan tersebut akan membentuk karakter mahasiswa seperti rasa tanggung jawab, keyakinan untuk sukses, berorientasi masa depan, menilai prestasi lebih tinggi dari pada uang (Suryana, 2014).

Pendidikan kewirausahaan diharapkan akan mampu menumbuhkan minat atau dorongan tersendiri bagi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur, minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. (Shaleh & Wahab,2004), dalam pengertian lain minat dimaknai sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Galih Noviantoro, 2017), selain itu minat juga dapat diartikan kecenderungan subyek yang menetap untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut,(Ayuningtias & Ekawati, 2015).

Minat menjadi entrepreneur tentu tidak tumbuh dengan sendirinya, oleh karena itu dipengaruhi berbagai faktor baik yang berasal dari internal maupun eskternal. Minat memiliki jenis yang berbeda diantaranya minat primitif, kultural, intristik dan ekstrinsik (Nugroho, & J. Setiadi, 2010). Berdasarkan fakta dan konsep teoritis di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh pendidikan kiwirausahaan dengan minat mahasiswa menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik (Hamid Darmadi,2013), dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dua variabel atau lebih sebab akibat antara variabel Y (minat menjadi interpreneur) dan variabel X secara kausal (Pendidikan karekater) (Hamid Darmadi,2013). Obyek populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 103 orang, sedangkan yang dijadikan sampel 43 orang yang diambil dengan teknik *Non Propability Sampling*. (Sugiyono, 2012)

Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yakni 1) Kuisisioner /angket dengan jenis tertutup atau terstruktur yang berisikan 30 butir pertanyaan (Suharsimi Arikunto, 2010); 2) Dokumentasi, metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya, yang memiliki relevansi dengan topik kajian, (Suharsimi Arikunto, 2010). Adapun teknik analisa data yang digunakan dengan tahapan uji instrumen (uji validitas dan realibilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji parsial, analisis regresi linier sederhana dan teknik korelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket

a. Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden yang berjumlah 44 mahasiswa tentang variabel pendidikan kewirausahaan, menunjukkan bahwa responden yang menjawab Sangat setuju sebesar 37%, menyatakan setuju sebesar 36%, menyatakan Cukup netral 26%, dan yang menyatakan Tidak setuju sebesar 1%.

b. Minat Menjadi Entrepreneur

Hasil rekapitulasi jawaban responden tentang variabel minat menjadi entrepreneur pada mahasiswa menunjukkan bahwa responden yang menjawab Sangat setuju sebesar 44%, menyatakan setuju sebesar 34%, menyatakan netral 21%, dan yang menyatakan Tidak setuju sebesar 1%.

2. Hasil Uji Instrumen Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat untuk Menjadi Entrepreneur pada Mahasiswa STEBIS Pagar Alam

a. Uji Validitas

Sebuah data yang didapat dari kuisioner sebaiknya diuji validitas langkah tersebut digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner.

Hal yang perlu diperhatikan adalah perbandingan antara r hitung dan r tabel dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 0,005.dengan $N=44$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut,diatakan lakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Sebutir kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $df= n-2$ yaitu $44-2=42$ sebesar 0,304 berikut ini hasil uji validitas pada setiap hasil pernyataan masing-masing variabel

Tabel 4.8
Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

No	Item Pernyataan	R Hitung Corrected Item-Total Correlation	R Tabel (n=44, $\alpha=0,05$)	Status
1.	X1	0,779	0,304	Valid
2.	X2	0,629	0,304	Valid
3.	X3	0,772	0,304	Valid
4.	X4	0,730	0,304	Valid
5.	X5	0,761	0,304	Valid
6.	X6	0,665	0,304	Valid
7.	X7	0,653	0,304	Valid
8.	X8	0,779	0,304	Valid
9.	X9	0,732	0,304	Valid
10.	X10	0,659	0,304	Valid
11.	X11	0,539	0,304	Valid
12.	X12	0,489	0,304	Valid
13.	X13	0,645	0,304	Valid
14.	X14	0,643	0,304	Valid
15.	X15	0,772	0,304	Valid

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji validitas menyatakan nilai *pearson correlation* atau R hitungnya dari setiap pernyataan di atas lebih besar dari R tabel (0,304) dengan nilai signifikan 0,05 dari jumlah data sebanyak 44 responden (nilai $Df=42$), dimana $Df=n-2$, jadi pernyataan diatas mengenai indikator pendidikan kewirausahaan yaitu kurikulum, kualitas tenaga pendidik, keberanian mengambil resiko, sarana prasarana serta kreatif dan inovatif, dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Minat Menjadi Entrepreneur

No		R Hitung Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Status
----	--	---	---------	--------

	Item Pernyataan		(N=44, a=0,05)	
1.	Y1	0,606	0,304	Valid
2.	Y2	0,774	0,304	Valid
3.	Y3	0,629	0,304	Valid
4.	Y4	0,625	0,304	Valid
5.	Y5	0,761	0,304	Valid
6.	Y6	0,674	0,304	Valid
7.	Y7	0,813	0,304	Valid
8.	Y8	0,614	0,304	Valid
9.	Y9	0,653	0,304	Valid
10.	Y10	0,545	0,304	Valid

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji validitas menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* atau R hitungnya dari setiap pernyataan diatas lebih besar dari r tabel (0,304) dengan nilai signifikan 0,05 dari jumlah data sebanyak 44 responden (nilai $df=42$).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronboach's Alpha*. untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronboach's Alpha*, yang menyatakan suatu variabel harus lebih besar dari 0,6. Berikut ini hasil uji reliabilitas pada setiap pertanyaan masing-masing variabel.

Tabel.4.10
Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Menjadi Entrepreneur

No	Variabel	<i>Cronbac's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pendidikan Kewirausahaan	0,946	Reliabel
2.	Minat Menjadi Entrepreneur	0,946	Reliabel

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas menunjukkan semua pertanyaan memiliki nilai *Cronbac'h Alpha* lebih dari 60% atau 0,6 yaitu 0,946 = 94,6% untuk variabel pendidikan kewirausahaan dan 0,946 = 94,6% untuk variabel minat menjadi entrepreneur.

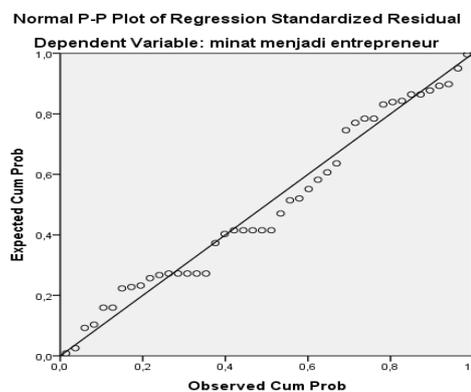
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Hasil regresi dengan grafik normal P-Plot terhadap residual error model regresi yang diperoleh sudah menunjukkan bahwa adanya pola grafik normal, yaitu adanya titik yang menyebar tidak jauh dari garis normal.

Gambar 3



Sumber : Data Primer, Diolah Dengan Program Spss Versi 22,2020

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan Kewirausahaan	Minat Menjadi Entrepreneur
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,14	41,84
	Std. Deviation	8,762	5,722
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,110	,124
	Positive	,099	,079
	Negative	-,110	-,124
Test Statistic		,110	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,85859844
Most Extreme	Absolute	,109
Differences	Positive	,109
	Negative	-,084
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Pengambilan keputusan :

Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

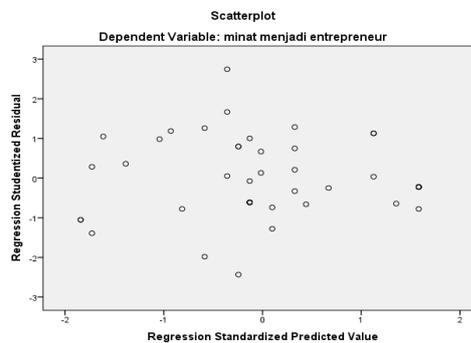
Jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Dari data hasil uji normalitas untuk pendidikan kewirausahaan di atas diketahui signifikansi 0,200 > 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian data uji normalitas untuk minat menjadi entrepreneur diketahui signifikansi 0,88 > 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas pada tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pada *Scatter Plot* antara (ZPRED) dan (SRESID) Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*

Gambar.4



Sumber : Data Primer Yang Diolah Dengan Program Spss Versi 22,2020

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sehingga tidak terjadi *heterokedastisitas*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji-t)

Berdasarkan pada tabel dibawah dapat dijelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,080	2,021		2,019	,050
pendidikan kewirausahaan	,618	,033	,946	18,870	,000

a. Dependent Variable: minat menjadi entrepreneur

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Dilihat dari tabel tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pendidikan kewirausahaan $18,870 > 1,681$ dan nilai tingkat signifikan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi entrepreneur.

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengarah pada dua hal yaitu :

- a. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05
 - 1) Jika nilai $sig > 0,05$ artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y
 - 2) Jika nilai $sig < 0,05$ artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y
- b. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel
 - 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y.
 - 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y

Tabel 4.15
Hasil uji regresi sederhana coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,080	2,021		2,019	,050
pendidikan kewirausahaan	,618	,033	,946	18,870	,000

sumber : data primer, diolah dengan spss versi 22,2020.

1). Dependent Variable: minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan tabel diatas model regresi linier sederhana, hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien variabel X

X = Variabel Y

$$Y = 4,080 + 0,618x$$

Dari persamaan regresi sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a). Nilai konstanta (a) adalah 4,080, artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan (x), nilainya 0 maka indikator-indikator yang mempengaruhi minat menjadi entrepreneur nilainya positif, yaitu 4,080
- b). Jika variabel pendidikan kewirausahaan (x), nilainya 1 maka indikator-indikator yang mempengaruhi minat menjadi entrepreneur yaitu $4,080 + 1 = 5,080$
- c). Koefisien untuk variabel x pendidikan kewirausahaan adalah 0,618 dan mempunyai nilai koefisien positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel pendidikan kewirausahaan akan mengalami peningkatan minat menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam.

7. Teknik Korelasi

Tabel 4.16
Koefisien korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,894	,892	1,881

a. Predictors: (Constant), pendidikan kewirausahaan

Sumber : data primer, diolah dengan program spss versi 22,2020

Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,946 nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y adalah sangat berhubungan karena nilai korelasi terletak antara 0,800 sampai 1,000 dengan interpretasi tinggi.

8. Pembahasan Hasil Uji Instrumen Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa STEBIS Pagar Alam

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat untuk menjadi entrepreneur) dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 22 sebagaimana diuraikan diatas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (R Square) adalah sebesar 0,894 terhadap minat untuk menjadi entrepreneur. ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (pendidikan kewirausahaan) dalam upaya menjelaskan variabel dependen (minat untuk menjadi entrepreneur) adalah sebesar 89,4% sedangkan yang 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, dapat dilihat variabel pendidikan kewirausahaan $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh

terhadap minat untuk menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam karena signifikansinya dibawah 0,05.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* antara pendidikan kewirausahaan dengan minat untuk menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam menunjukkan tingkat korelasi 0,946. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat untuk menjadi entrepreneur pada Mahasiswa STEBIS Pagar Alam dengan kategori korelasi tinggi berada pada angka 0,800-1,000. Artinya antara pendidikan kewirausahaan dengan minat untuk menjadi entrepreneur mempunyai hubungan yang kuat atau tinggi. Adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur dalam penelitian ini mengandung pengertian bahwa semakin berkualitas pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa maka akan semakin besar dorongan atau minat untuk menjadi entrepreneur.

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembelajaran pada perkuliahan dalam rangka menanamkan jiwa entrepreneur untuk mengubah *mindset* mahasiswa, *entrepreneurial skill* untuk membekali keterampilan dan kreatifitas mahasiswa. Sehingga peran dosen sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, oleh karena itu dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran untuk mengasah kemampuan mahasiswa, membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat untuk menjadi entrepreneur pada mahasiswa STEBIS Pagar Alam, pengaruh tersebut dapat dilihat dari variabel minat untuk menjadi entrepreneur pada Mahasiswa STEBIS Pagar Alam sebesar 89,2%. Dengan demikian maka semakin baik

pendidikan entrepreneur yang diberikan maka akan semakin mendorong minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur atau pebisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Suyitno Adeino, Pendidikan kewirausahaan Teori dan Praktik, entrepreneurship education_ diakses dari [http://www.kompasiana.com/adesuyitno/pendidikan-kewirausahaan-pada-tanggal 24/03/2020 pkl 23:40](http://www.kompasiana.com/adesuyitno/pendidikan-kewirausahaan-pada-tanggal-24/03/2020-pkl-23:40)

Ayuningtias dan Ekawati, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, jurnal ekonomi/XX, No. 01: 54

Berli Zulkanedi, 2019. 185 ribu Warga Sumsel Berstatus Pengangguran, diakses melalui <https://daerah.sindonews.com/artikel/sumsel/1995/185-ribu-warga-sumsel-berstatus-pengangguran>, Pada 02 Desember 2019 Pukul 11:54

Dandy Bayu Bramast, CPNS 2019: 5 Juta Akun, 10 Instansi dengan Pelamar Paling Sedikit", diakses pada: [https:// www. kompas. com/ tren/ read/ 2019/ 11/29 /074945665/ update-cpns-2019-5-juta-akun-10-instansi-dengan-pelamar-paling-sedikit?page all.](https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/29/074945665/update-cpns-2019-5-juta-akun-10-instansi-dengan-pelamar-paling-sedikit?page=all)

Galih Noviantoro, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung:Alfabeta, 2013

Irsam Darma Putra, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, (Skripsi) Unniversitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

Kasmir, 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nugroho, J. Setiadi, 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Rahmat Fiansyah, Pengangguran Lulusan Universitas Capai 737000 Orang, diakses dari [https:// Www. Inews. Id/ Finance/ Makro/Per Agustus 2019](https://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019) Pada 03 Desember 2019,Pukul 12:00

Rina Anggraini, Angka Pengangguran Di Indonesia Capai 7,05 Juta Di Agustus 2019 Diakses dari <https://Ekbis.Sindonews.Com/Read/1455746/34/>, Pada 02 Desember 2019.Pukul 11:53

Shaleh & Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: CV Prenata Media, 2004

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta:Renika Cipta, 2010

Suparyanto, *Kewirasahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2013

Suryana, *Kewirausahaan (Kiat Dan Proses Menuju Sukses)*, Jakarta:Salemba Empat, 2014